

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan dan analisa data tentang Problematika metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih Batang pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih Batang tersirat satu kegiatan yang utuh terpadu dan tidak terpisahkan antara guru dan siswa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, guru dan siswa, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bernilai edukatif dan efektif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang mengantarkan siswa lebih cepat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran yang didukung dengan variasi metode dan media pembelajaran menjadikan proses interaksi guru siswa menjadi lebih utuh dan hidup sehingga pembelajaran akan terarah dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan dapat dicapai. Salah satu yang dapat diamati dari baiknya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih Batang adalah keterampilan guru menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu juga keaktifan siswa menerima dan memahami materi yang ditunjukkan dengan interaksi antara keduanya.
2. Problematika Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya: a). Problematika yang Berhubungan dengan metode dan Proses Pembelajaran. Yakni Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa adanya penggunaan metode dalam pembelajaran tentunya akan mempersulit penyampaian dan penyerapan materi baik yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. penggunaan metode yang tidak tepat oleh seorang guru tentunya akan menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah peserta didik tentunya akan mempengaruhi penggunaan metode yang nantinya akan di terapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan Problematika

yang berhubungan dengan proses pembelajaran meliputi materi Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak tidak diimbangi dengan jam pelajaran yang disediakan yakni hanya satu jam pelajaran untuk satu Minggunya, lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif, kurang adanya media pembelajaran yang lengkap b). Problematika yang berhubungan dengan siswa meliputi latar belakang pendidikan siswa yang berpengaruh pada pemahaman materi sejarah Islam, yakni terdapat siswa yang berasal dari lulusan Madrasah Ibtida'iyah dan lulusan Sekolah Dasar, latar belakang keluarga yakni perhatian orang tua kepada anaknya, minat siswa rendah karena apresiasi terhadap sejarah Islam rendah, kejenuhan siswa dari keadaan pembelajaran yang bersifat monoton. c). Problematika yang berhubungan dengan guru meliputi penguasaan materi yang kurang, guru lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibanding dengan menggunakan pembelajaran inkuri atau kooperatif yang menitikberatkan pada pelibatan keaktifan siswa di kelas, metode yang disampaikan guru bersifat monoton dan lebih banyak menggunakan metode ceramah yang sebenarnya metode lain pun juga bisa digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, media yang digunakan belum mencukupi dalam membelajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Tindakan dalam pemecahan masalah terhadap problematika metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: a). Merencanakan penggunaan metode yang tepat dan matang merupakan sebuah langkah yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, akan tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Dalam proses pembelajaran interaksi perlu melibatkan antara guru dan siswa agar terjalin interaksi yang edukatif, guru harus mampu mempergunakan waktu satu jam pelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa misalnya dengan cara membuat ringkasan materi dan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada tetap mencakup di dalamnya, perlu adanya berbagai media dalam menunjang proses pembelajaran b). Upaya pemecahan masalah terhadap problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berhubungan dengan siswa yaitu dengan cara menumbuhkan rasa senang siswa terhadap materi sejarah, membuat jurnal kegiatan yang berisi perilaku siswa yang diambil dari *ibrah* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, siswa diajak untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi atau

kelompok belajar. c). Upaya pemecahan masalah terhadap problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berhubungan dengan guru dengan cara mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, menggunakan bahan referensi tidak hanya satu buku bahkan dapat juga mengambil referensi dari internet, menggunakan variasi dalam memilih strategi pembelajaran yaitu dengan menggabungkan pembelajaran ekspositori dan inquiry serta dapat juga menggunakan pembelajaran kooperatif, mampu mengolah metode dan media yang kreatif dalam setiap pembelajarannya.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan realitas yang ditunjukkan pada hasil penelitian, maka selayaknya bisa menjadikan masukan bagi semua pihak untuk kemudian meningkatkan kinerja agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bersama.

1. Bagi guru diharapkan mampu mengolah kreativitas dalam mengajar, memperbanyak metode maupun media sebagai penunjang dalam pembelajaran. Selain itu guru perlu menumbuhkan minat dan belajar siswa dengan cara menanamkan apresiasi siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam
2. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai pengemban amanat orang tua dan masyarakat diharapkan selalu memantau dan mengawasi kinerja guru, kegiatan siswa. Pemantauan seperti ini secara logis akan berimplikasi pada peningkatan kualitas *out put* pendidikan yang dicita-citakan
3. Melihat pentingnya guru dalam mendukung pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan, maka selayaknya guru secara aktif meningkatkan kompetensinya dengan selalu memperluas wacana dan keilmuan yang mendukung tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik serta selalu mengikuti program pelatihan profesi guru dalam menunjang perbaikan cara mengajarnya
4. Kementerian Agama sebagai lembaga pengendali mutu pendidikan khususnya pendidikan Agama selayaknya menyediakan media pembinaan kompetensi guru agar mampu meningkatkan keahliannya. Media tersebut bisa berupa pelatihan maupun penyebaran petunjuk teknis dan pedoman kurikulum baru sebagai bahan acuan bagi guru
5. Diperlukan adanya media pendukung dalam proses pembelajaran sejarah yang ada seperti ruang multimedia, komputer, media audio visual, gambar, *mapping* atau peta wilayah sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.

### **C. PENUTUP**

Demikian kajian tentang penelitian yang saya lakukan tentang Problematika metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda Banyuputih Batang. Dengan harapan apa yang penulis lakukan bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya dilaksanakan dengan melakukan interaksi edukatif yang di dalamnya menggunakan berbagai strategi, metode serta media yang tetap menyesuaikan dengan kebutuhan materi.

Pada kesempatan ini penulis menyadari, bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang penulis miliki di antaranya keterbatasan literatur, keterbatasan pengetahuan serta keterbatasan kemampuan menganalisis sehingga analisis yang dipaparkan masih terdapat kekurangan. Oleh karenanya dengan kerendahan hati, kritik, saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis demi kebaikan di masa yang akan datang.